

ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) IAIN PURWOKERTO

Slamet Akhmadi

Ibnumasruri79@gmail.com

Dosen IAIN Purwokerto

Ubaidillah

mentarikbn@gmail.com

Dosen IAIN Purwokerto



Abstrak

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam dunia bisnis atau usaha lainnya, termasuk di dalamnya adalah usaha koperasi. Laporan keuangan koperasi berbeda dengan laporan keuangan perusahaan, mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaatnya bagi anggotanya. Laporan keuangan koperasi berupa neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan ini maka dapat kita lihat bagaimana kinerja suatu koperasi apakah bagus atau kurang bagus, melalui sebuah analisa kinerja keuangan. Kriteria bagus dan atau kurang bagus kinerja keuangan ini ditetapkan oleh pemerintah melalui kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Koperasi*

A. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi keterlibatan secara umum koperasi sebagai urat nadi perekonomian yang selama ini bisa bertahan dan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang cukup besar. Koperasi berfungsi sebagai perantara pemerintah untuk membantu masyarakat dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan memperbaiki ekonomi masyarakat pada umumnya.

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.¹ Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh suatu badan selama satu periode. Sedangkan laporan keuangan koperasi adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, perhitungan hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai tanggung jawab pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota.

Laporan keuangan koperasi berbeda dengan laporan keuangan perusahaan, mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaatnya bagi anggotanya.² Laporan keuangan koperasi berupa neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.³ Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Perhitungan hasil usaha memuat hasil usaha dengan anggota dan rugi atau laba kotor dengan anggota, perhitungan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha serta beban perkoperasian selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Laporan promosi ekonomi anggota menyajikan manfaat yang diperoleh anggota

¹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 2004, hlm. 13

² Arifinal Chaniago. Pengertian dan Prinsip Koperasi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta, 1984, hlm. 19

³ Ibid. IAI

selama menjadi anggota koperasi selama periode tertentu, dan catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan tentang perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi.

Selain menunjukkan posisi sumber daya selama satu periode, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang ditunjukkan dengan kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki koperasi. Kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen koperasi dalam mencapai prestasi kerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen koperasi memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran optimal.

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu koperasi. Penilaian kinerja diukur dengan berbagai indikator, penilaian indikator sebagai ukuran kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan koperasi yang bersangkutan, berdasarkan laporan keuangan itu dapat dihitung rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian dasar penilaian koperasi.

Jika kinerja keuangan koperasi bagus, maka koperasi tersebut mampu menjalankan usahanya sehingga menghasilkan hasil usaha yang bagus dan sanggup membagikan SHU (Sisa Hasil Usaha) kepada anggota, sehingga kesejahteraan anggota terpenuhi. Selain itu hasil analisis bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu misalnya bagi pihak kreditur dan pemodal. Bagi pihak kreditur akan lebih berkepentingan dalam kemampuan perusahaan melunasi kewajiban financial tepat pada waktunya. Sedangkan untuk pemodal akan lebih berkepentingan untuk kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Untuk itu penilaian kinerja keuangan koperasi perlu dilakukan bagi oleh pihak dalam maupun pihak luar untuk mengetahui kondisi atau prestasi koperasi baik atau tidak.⁴

Berdasarkan penelitian awal ditemukan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto mengalami peningkatan secara

⁴ Arifin Siti dan Haloman Tamba. *Koperasi Teori dan Praktik*, Edisi Kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, hlm. 7

umum, namun belum diketahui secara detail terkait peningkatan kinerja kesehatan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto tersebut. Sehingga problem akademik pada penelitian ini adalah bahwa belum diketahuinya hasil kinerja kesehatan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto.

B. GAMBARAN UMUM KOPERASI KPRI IAIN PURWOKERTO

1. Sejarah

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto merupakan salah satu badan usaha yang berdiri atas dasar kesadaran dari beberapa orang dosen dan pegawai IAIN Prwokerto yang pada saat itu ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun dirasa agak susah. Sehingga timbul pemikiran untuk mendirikan sebuah badan usaha atau lembaga yang salah satu usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari (keperluan mandi, makanan ringan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah menyediakan pinjaman bagi dosen dan pegawai IAIN Purwokerto saat itu. Dari hasil pemikiran tersebut di atas, maka berkumpullah beberapa orang dosen dan pegawai untuk mencetuskan pendirian sebuah badan. Dari hasil rapat perdana disepakati pendirian sebuah koperasi dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (baik terkait dengan kebutuhan dana, maupun kebutuhan yang lainnya).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto, sebenarnya sudah lama berdiri, namun belum terurus terkait legalitasnya. Baru pada tahun 2003 pihak pendiri meresmikan keberadaan koperasi dengan mengurus akta pendirian koperasi ke Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten Banyumas. Melalui rapat pendirian yang nama-namanya tercantum pada akta pendirian, menyepakati memberi nama koperasi tersebut dengan sebutan KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) IAIN PURWOKERTO.

Kemudian pada rapat pendirian tersebut juga disepakati serta menunjuk beberapa orang untuk dijadikan sebagai pengurus koperasi yang pertama kalinya. Nama-nama tersebut adalah; Sul Khan Chakim, M.M sebagai Ketua, Dra. Riswati sebagai Sekretaris, Nurkhikmah, S.Ag sebagai Bendahara I, Achmad Djunaidi, S.E sebagai Bendahara II, dan Siti Khotijah, S.Ag sebagai Pembantu Umum. Selanjutnya semua hasil keputusan rapat pendirian disahkan lalu dicantumkan pada Akta Pendirian yang ditanda tangani oleh pejabat terkait pada tanggal 28 Nopember 2003.

2. Nama dan Kedudukan Koperasi KPRI Purwokerto

Koperasi KPRI IAIN Purwokerto, kalau dilihat dari segi nama masih menggunakan frase “IAIN Purwokerto”, padahal sejak Desember 2014 kampus IAIN Purwokerto telah beralih status dari STAIN ke IAIN. Hal ini berdasarkan wawancara pada tanggal 2 Juli 2018 dengan salah satu pengurus yang sekarang (periode 2016-2019).

Koperasi KPRI IAIN Purwokerto berkedudukan di lingkungan kampus IAIN Purwokerto yang masuk wilayah Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

3. Jenis-jenis usaha Koperasi KPRI IAIN Purwokerto

Berdasarkan AD/ART yang telah disepakati pada Rapat pendirian Tanggal 29 Agustus 2003 dan disahkan oleh kantor DISPERINDAGKOP Kab. Banyumas, tertanggal 28 Nopember 2003 maka Koperasi KPRI IAIN Purwokerto mempunyai jenis usaha yaitu: 1). Bidang Jasa Perdagangan, 2). Unit Simpan Pinjam, dan 3). Mengadakan kerjasama antar Koperasi dan Badan Usaha lain yang saling menguntungkan.

C. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu Koperasi menurut Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor. 06/Per/Dep.6/IV/2016 setidaknya ada 7 aspek yang dijadikan pedoman dalam hal penilaian terhadap koperasi, yaitu:

Aspek Permodalan

Setiap perkumpulan atau organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya memerlukan sejumlah dana. Sebagai badan usaha, koperasi memerlukan dana sesuai dengan lingkup dan jenis usahanya. Dalam rangka mendirikan badan usaha koperasi, yang ditetapkan oleh pembuat undang-undang sebagai syarat minimum untuk mendirikan sebuah koperasi adalah jumlah anggota pendiri. Sedangkan besar modal minimum yang harus disetor sebagai modal awal koperasi oleh para pendirinya tidak ditentukan. hal ini sesuai dengan karakteristik koperasi yang mengedepankan jumlah anggota daripada besar modal usaha.⁵

⁵ Sutrisno. Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi, edisi pertama EKONISIA. Yogyakarta. 2003

Menurut Undang-Undang Perkoperasian, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Koperasi dapat berasal dari:⁶

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Jumlah simpanan pokok setiap anggota adalah sama besar. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota dalam jangka waktu tertentu. Biasanya dibayar tiap bulan. Jumlah simpanan wajib tidak harus sama untuk tiap anggota. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang jumlah dan waktu pembayarannya tidak ditentukan. Simpanan sukarela dapat diambil anggota sewaktu-waktu.

d. Modal Mandiri

Adalah modal yang berasal dari dana simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Dana cadangan ialah sejumlah uang yang diperoleh dari sebagian hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota. tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila koperasi membutuhkan dana secara mendadak atau menutup kerugian dalam usaha. Fungsi cadangan: Menjaga Kemungkinan rugi dan memperkuat kedudukan finansial koperasi terhadap pihak luar (kreditor).

2. Sumber-Sumber Modal Koperasi:⁷

a. Modal Sendiri (Equity Capital)

Terdiri dari modal anggota, baik yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan-simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan

⁶ UU No.12/1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian

⁷ UU No.25/1992 tentang Perkoperasian

wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, dana cadangan, dan SHU yang belum dibagi.

b. Modal Pinjaman (*Debt capital*)

1). Pinjaman dari Anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota. sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.

2). Pinjaman dari Koperasi Lain

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerja sama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit; tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.

3). Pinjaman dari Lembaga Keuangan

Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi.

Adapun aspek permodalan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) STAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, untuk skor pada aspek permodalan nilai maksimal 15,00. Penilaian pada aspek permodalan berdasarkan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total asset skor 1,50, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko skor 6,00, dan rasio kecukupan modal sendiri skor 3,00. Berdasarkan

sumber data yang diperoleh dari Koperasi, kondisi aspek permodalan KPRI IAIN Purwokerto menunjukkan angka skor berturut-turut 10,5, maka hal ini berarti aspek permodalan pada KPRI IAIN Purwokerto dalam kondisi cukup.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Definisi Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana lembaga keuangan baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.⁸

Kualitas Aktiva Produktif merupakan dana inventasi yang ditanamkan suatu lembaga keuangan pada tempat lain seperti kredit pada masyarakat, piutang pada bank lain, deposito, dan lain sebagainya yang menyebabkan bank tersebut mendapatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan.⁹ Sebagai sumber pendapatan, Kualitas Aktiva Produktif memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga dibutuhkan cadangan untuk meng-cover potensi kerugian yang muncul.

Joko Pramono mengemukakan bahwa kualitas aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.¹⁰

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolebilitasnya tidak lancar.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:¹¹

Sesuai peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi,

⁸ Husnan, S dan Pujiastuti, E. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 1999, hlm. 15

⁹ Helfert, E. A. Alih Bahasa Herman Wibowo. *Teknik Analisis Keuangan, Dalam Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Delapan, Erlangga. Jakarta. 1996, hlm. 55

¹⁰ Joko Pramono. *Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi*. Salemba Empat. Jakarta. 2015, hlm. 28

¹¹ Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang aspek-aspek Penilaian Kinerja Koperasi

untuk penilaian aspek Kualitas Aktiva Produktif terdapat empat rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan skor 10, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan skor 4, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah 1,5, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan skor 5, adapun dengan skor maksimal 25,00. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan kondisi aspek Kualitas Aktiva Produktif KPRI IAIN Purwokerto berada pada nilai skor 20,5. maka hal ini berarti aspek Kualitas Aktiva Produktif pada KPRI IAIN Purwokerto dalam kondisi cukup.

Aspek Manajemen

Tugas manajemen koperasi adalah menghimpun, mengkoordinasi dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota sehingga potensi tersebut menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup anggota sendiri melalui proses “nilai tambah”. Hal itu dapat dilakukan bila sumberdaya yang ada dapat dikelola secara efisien dan penuh kreasi (inovatif) serta diimbangi oleh kemampuan kepemimpinan yang tangguh.

Manajemen koperasi mempunyai tiga unsur pokok, yaitu rapat anggota, pengurus dan menejer, dan badan pemeriksa. Rapat anggota merupakan unsur dalam manajemen koperasi, karena koperasi merupakan badan usaha milik para anggotanya.¹² Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi yang merupakan asas koperasi. Berat ringannya tugas dan kewajiban masing-masing unsur dapat diketahui berdasarkan kekuasaan serta tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun aspek Manajemen pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, untuk aspek Manajemen nilai skor tertinggi 15,00. Untuk mendapatkan nilai tersebut ada 5 komponen yang dinilai yaitu aspek manajemen diantaranya adalah manajemen umum skor 2,5, manajemen kelembagaan skor 3, manajemen permodalan skor 3, manajemen aktiva

¹² Hendar Kusnadi. *Ekonomi Koperasi*. Edisi Kedua Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 1999, hlm. 35.

skor 2,7, dan manajemen likuiditas skor 2,4. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi aspek manajemen pada KPRI IAIN Purwokerto berkisar pada angka skor 13,6. Maka kondisi ini dikatakan sebagai kondisi yang aman, karena skor tertinggi pada angka 15,00.

Aspek Efisiensi

Efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin tetapi anggota tidak memperoleh pelayanan yang baik dapat dikatakan usahanya tidak efisien disamping tidak memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi, sebab dampak kooperatifnya tidak dirasakan anggota. Untuk mengukur efisiensi organisasi dan usaha ada beberapa rasio yang dapat dipergunakan yang didasarkan pada keragaan koperasi yang bersangkutan. Sarana yang dapat digunakan adalah neraca dan catatan keragaan lain yang dimiliki koperasi. Hal itu lah yang dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang keragaan koperasi.

Menurut Hanel efisiensi ekonomi usaha koperasi dapat diukur dengan mempergunakan ukuran:¹³

1. Efisiensi dalam operasional usaha yang terlihat dari validitas keuangan (financial viability) dan keragaan kewirakoperasian (entrepreneurship performance).
2. Efisiensi yang dihubungkan dengan pengembangan.
3. Efisiensi yang dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan anggota.

Adapun aspek Efisiensi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Berdasarkan peraturan dari pemerintah terkait penilaian tingkat kesehatan koperasi untuk aspek Efisiensi dengan skor maksimal 10,00, untuk penilaian aspek efisiensi ini ada 3 komponen yaitu: rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto skor 2, rasio beban usaha terhadap SHU kotor skor 1, dan rasio efisiensi staf skor 2. Data yang dihasilkan pada Koperasi Pegawai Republik (KPRI) Indonesia STAIN Purwokerto aspek Efisiensi menunjukkan pada angka skor antara 5,0 maka dapat dikatakan bahwa aspek

¹³ Hanel Alfred. Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-negara Berkembang. Universitas Padjadjaran. Bandung. 1988

Efisiensi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia STAIN Purwokerto pada kondisi rendah. Karena terlampau jauh dari skor maksimal yang ditentukan oleh pemerintah.

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktivalancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Adapun aspek Likuiditas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Menurut peraturan pemerintah, untuk menilai kesehatan koperasi pada aspek Likuiditas dibutuhkan dua komponen yaitu cash ratio skor 2,5, dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima skor 5, adapun dari aspek ini skor maksimalnya pada angka 15,00. Dari data yang diperoleh pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto berturut-turut menunjukkan rata-rata angka skor 7,5. Maka berarti aspek likuiditas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto menunjukkan tingkat yang rendah, hal ini dikarenakan setengah dari angka skor maksimal.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan Pertumbuhan. Aspek ini didasarkan pada rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam yang digunakan untuk menghitung kemandirian dan pertumbuhan adalah:

- a. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.

- b. Rasio rentabilitas modal sendiri
Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas.
- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan Rasio kemandirian operasional yaitu SHU dibandingkan dengan biaya beban. usaha ditambah dengan beban perkoperasian.

Adapun aspek Kemandirian dan Pertumbuhan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Berdasarkan regulasi dari pemerintah, untuk menilai tingkat kesehatan koperasi pada aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dibutuhkan tiga komponen penilaian yaitu; Rentabilitas Aset skor 0,75, Rentabilitas Modal Sendiri skor 0,75, Kemandirian Operasional Pelayanan skor 4. Dari ketiga komponen ini nilai skor maksimal pada angka 10,00. Adapun data dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto dihasilkan pada kisaran angka berturut-turut 2,5 sehingga dapat dikatakan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi ini sangat rendah.

Aspek Jatidiri

Jatidiri koperasi adalah penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Adapun aspek Jatidiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Berdasarkan peraturan pemerintah, untuk menilai tingkat kesehatan koperasi pada aspek jatidiri dibutuhkan dua komponen yaitu rasio partisipasi bruto skor 7, dan rasio partisipasi ekonomi anggota skor 3. Adapun skor maksimal dari dua komponen ini adalah pada angka 10,00. Data yang didapat dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto menunjukkan pada angka skor yang sama yaitu 10,00 jadi dapat dikatakan bahwa aspek jatidiri Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto dalam kondisi yang tinggi (stabil).

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto dilihat dari kinerja keuangannya masih terdapat aspek-aspek yang rendah. Hal ini seperti pada aspek Likuiditas, Efisiensi dan Kemandirian dan Pertumbuhan. Ketiga aspek ini perlu ditingkatkan

DAFTAR REFERENSI

- AD/ART Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) IAIN Purwokerto
Alfred Hanel. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-negara Berkembang*. Universitas Padjadjaran. Bandung. 1988
- Arifin Siti dan Haloman Tamba. ***Koperasi Teori dan Praktik***, Edisi Kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999
- Arifinal Chaniago. ***Pengertian dan Prinsip Koperasi***. Penerbit Salemba Empat. Jakarta, 1984
- Helfert, E. A. Alih Bahasa Herman Wibowo. ***Teknik Analisis Keuangan, Dalam Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan***. Edisi Delapan, Erlangga. Jakarta. 1996
- Hendar Kusnadi. ***Ekonomi Koperasi***. Edisi Kedua Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 1999
- Husnan, S dan Pujiastuti, E. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 1999
- Ikatan Akuntan Indonesia. ***Standar Akuntansi Keuangan***. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 2004
- Myer. ***Financial Statement Analysis***. New York: Prentice-Hall.xii
- Munawir, S. ***Analisa laporan Keuangan***. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta. 2000
- Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang aspek-aspek Penilaian Kinerja Koperasi

PSAK No. 27, 2004:12-13 Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Usaha pada KPRI

Sutrisno. ***Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi***, edisi pertama EKONISIA. Yogyakarta. 2003

UU NO.12/1967 ***tentang Pokok-pokok Perkoperasian***

UU No.25/1992 ***tentang Perkoperasian***